

**THE USE OF DEIXIS IN NOVEL JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN  
KOREA BY ASMA NADIA**

Silvina Ati Ningsih<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>.

Silvinaatiningsih3@gmail.com. Charlinahadi@yahoo.com. Mangatur Sinaga@yahoo.com.

No. Hp. 082384412302

Indonesian Language and Literature Study Program  
Language and Art Education Majors  
Riau University

**Abstract :** *This study describes the use of deixis in novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* by Asma Nadia. The purpose of this study was to identify the type and meaning of deixis used in the novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* by Asma Nadia. This type of research is qualitative research with descriptive method, it means to analyze and describe data descriptively. This research data collection using documentation technique. Based on the analysis of data that has been done, found 352 deiksis with the division (a) deiksis persona 168 datas with the details of the first person dextis 44 ie I amount to 29 data, our exclusive amount of six data, inclusive we numbered nine datas, second personata 31datas you, and third persona 93 datas with details he has 44 datas, he has five datas, and they have 44 datas. (b) the deixis where 33 datas with details here have 10 datas, there have 11 datas, come have six datas, and to there have three datas. (c) Deixis time 110 datas with details of past time 12 datas that is then has five datas, yesterday has seven datas, time is going 92 datas ie now has 34 datas, now has 33 datas, and so far have 25 datas, and time which will come six datas ie tomorrow has five datas and front has one data. (d) dextis discourse 32 datas with details of discourse anaphora 26 datas and discourse katafora six datas. (e) social deiksis of nine datas with details of the use of eight datas euphemisms, and the mention of a single data title.*

**Keywords :** *deixis, deixis type, deixis meaning.*

**PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA**

Silvina Ati Ningsih<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>.

Silvinaatiningih3@gmail.com. Charlinahadi@yahoo.com. Mangatur Sinaga@yahoo.com.

No. Hp. 082384412302

Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penggunaan deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis dan makna deiksis yang digunakan di dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, artinya menganalisis dan memaparkan data secara deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan 352 deiksis dengan pembagian (a) deiksis persona 168 data dengan rincian deiksis persona pertama 44 yakni *saya* berjumlah 29 data, eksklusif *kami* berjumlah enam data, inklusif *kita* berjumlah sembilan data, persona kedua 31 data yakni *kamu*, dan persona ketiga 93 data dengan rincian *dia* memiliki 44 data, *beliau* memiliki lima data, dan *mereka* memiliki 44 data. (b) deiksis tempat 33 data dengan rincian *di sini* memiliki 10 data, *di sana* memiliki 11 data, *datang* memiliki enam data, dan *ke sana* memiliki tiga data. (c) deiksis waktu 110 data dengan rincian waktu lampau 12 data yakni *lalu* memiliki lima data, *kemarin* memiliki tujuh data, waktu yang sedang terjadi 92 data yakni *sekarang* memiliki 34 data, *kini* memiliki 33 data, dan *selama ini* memiliki 25 data, dan waktu yang akan datang enam data yakni *besok* memiliki lima data dan *depan* memiliki satu data. (d) deiksis wacana 32 data dengan rincian wacana anafora 26 data dan wacana katafora enam data. (e) deiksis sosial sembilan data dengan rincian penggunaan *eufemisme* delapan data, dan penyebutan gelar satu data.

**Kata Kunci :** deiksis, jenis deiksis, makna deiksis.

## PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan studi mengenai makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu tentang cara bagaimana penutur dan petutur dapat memakai dan menyesuaikan dengan konteks dan situasi yang tepat. Dalam setiap bahasa terdapat banyak kata dan ekspresi yang referensi-referensi seluruhnya berdasarkan pada keadaan-keadaan ucapan tersebut dan hanya dapat dipahami bila seseorang mengenal serta memahami situasi dan kondisi tersebut. Aspek pragmatik inilah yang disebut deiksis.

Pada umumnya deiksis merupakan bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai petunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/rujukan/referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat diturkannya kata itu. Fenomena inilah cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks. Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan dalam bentuk karya sastra di antaranya berupa novel, apabila tidak terdapat deiksis maka terdapat kesulitan untuk memahami makna yang akan disampaikan pada novel tersebut.

Novel tidak akan terlepas dari penggunaan deiksis karena di dalam novel ada unsur persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan penyampaian yang berbeda. Deiksis persona dalam novel bertutur kepada orang atau pemeran serta dalam peristiwa berbahasa oleh tokoh. Deiksis tempat dalam novel dapat digambarkan dengan tempat atau ruang yang sedang dilakukan oleh tokoh. Deiksis waktu dalam novel dapat digambarkan dengan situasi dan kondisi yang dilakukan oleh tokoh. Deiksis wacana dalam novel merujuk kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau yang sedang dikembangkan dan deiksis sosial dalam novel mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial tokoh.

Novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* salah satu novel yang ditulis atau dikarang oleh penulis *best seller* Asma Nadia dan diterbitkan oleh AsmaNadia Publishing House pada tahun 2015 dengan jumlah halaman 380. Di dalam novel ini Asma Nadia menceritakan seorang *jilbab traveler* bernama Rania Timur Samudra, seorang muslimah yang kuat menjalani hidupnya kemudian ia berhasil melewati ujian dari Allah dengan senyuman dan keyakinan bahwa Allah Maha Adil dan tidak pernah salah dalam memberi sesuatu kepada hamba-Nya. Sampai suatu hari Rania menemukan jawaban dari Allah bahwa ia memang harus mengakhiri masanya menjadi *single traveler* dan memulai perjalanan baru bersama Hyun Geun, seorang pemuda Korea yang merubah tampilan demi menjadi iman yang baik untuk Rania. Novel ini dikemas dengan gaya bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat dibaca oleh semua kalangan. Selain itu terdapat pula pesan moral, keagamaan dan sosial yang dapat kita teladani dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis memilih novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* sebagai objek penelitian karena kisah kehidupan Rania yang menjelajahi 60 negara dan 288 kota, melihat berbagai *landmark* di dunia, terpisah dari keluarga, kisah cinta yang dramatis serta hal-hal yang menjadi daya tarik di setiap tempat yang dijelajahi. Novel ini tidak hanya menyajikan kisah-kisah cinta yang picisan, namun juga di dalamnya terdapat banyak informasi mengenai fakta tempat-tempat bersejarah di dunia. Ada banyak juga informasi yang tentu saja sangat membantu untuk menumbuhkan rasa cinta pada tanah air Indonesia. Ada pula istilah-istilah dari bahasa asing yang sangat menarik dan menambah wawasan bagi pembacanya. Dalam novel ini terdapat jarak psikologis yang

memisahkan antartokoh maka penulis tertarik untuk menjadikan novel ini sebagai objek penelitian. Selain itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dikarenakan landasan psikologis yang terdapat dalam novel menggambarkan jarak psikologis.

Rumusan masalah dalam penelitian ialah apa saja jenis deiksis yang digunakan di dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dan Apa saja makna deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengidentifikasi jenis deiksis yang digunakan di dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dan mengidentifikasi makna deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang pragmatic yaitu tentang penggunaan deiksis di dalam karya sastra, secara praktis bagi penulis dapat dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kajian deiksis dan bagi pembaca hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan yang berfokus pada deiksis, yang akan menambah wawasan kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Kata deiksis adalah istilah teknis dari bahasa Yunani *deiktikos* yang berarti “hal penunjukkan secara langsung”. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila refrennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan “penunjukan” disebut ungkapan deiksis.

Deiksis adalah istilah teknis (dalam bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti ‘penunjukan’ melalui bahasa. Jelas sekali bahwa deiksis mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur, yang dibedakan secara mendasar antara ungkapan-ungkapan deiksis ‘dekat penutur’ dan ‘jauh penutur’ (Yule, Terj. Wahyuni, 2014:13).

Berbeda dengan Yule, Levinson (Terj. Auzar, 2012:47) menyatakan deiksis berkaitan dengan hal-hal dimana bahasa mengkodekan atau menggramatikalisasi bentuk dari konteks ujaran atau even tutur dan dengan demikian juga berkaitan dengan hal-hal di mana interpretasi ujaran-ujaran bergantung pada analisis konteks ujaran. Ia juga menambahkan bahwa deiksis memiliki sisi pendekatan yakni filosofis dan deskriptif. Artinya, deiksis berkaitan dengan kondisional makna, sehingga setiap referensinya berubah/berpindah dapat dikatakan dengan deiksis, dari kondisional semantik dapat dideskriptifkan makna deiksis tersebut.

Cummings (Setiawati, 2007:31) menambahkan bahwa deiksis mencakup ungkapan-ungkapan dari ketegori-kategori gramatikal yang memiliki keragaman sama banyak. Menurut Alwi (2003:42) deiksis adalah gejala semantik yang terdapat pada kata atau kontruksi yang dapat ditafsirkan acuannya menurut situasi pembicara. Kata konstruksi seperti itu bersifat deiksis. Senada dengan pendapat tersebut, deiksis adalah kata yang mempunyai acuan yang dapat diidentifikasi melalui pembicara, waktu, dan tempat diucapkan tuturan tersebut. Jadi suatu kata atau kalimat itu mempunyai makna deiksis bila salah satu segi kata atau kalimat tersebut karena pergantian konteks.

Razak (2003:39) menjelaskan deiksis merupakan salah satu peristiwa semantis. Peristiwa tersebut adalah terjadinya cakupan makna kata yang sama pada kalimat-kalimat yang berbeda. Jadi, deiksis adalah salah satu ilmu yang berhubungan dengan makna kata pada sebuah kalimat yang berbeda. Maksudnya, pada setiap kata tersebut tetap dinamakan deiksis meskipun terletak pada kelimat yang berbeda, tergantung pada tempat sebuah kata tersebut dituturkan selaras dengan Charlina dan Mangatur Sinaga

(2007:62) menjelaskan bahwa sebuah kata dikatakan deiksis apabila referen atau rujukan berpindah-pindah atau berganti tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara atau tergantung pada saat dan tempat dituturkan kata itu. Informasi deiksis penting untuk interpretasi tuturan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa deiksis disesuaikan dengan konteks artinya makna tersebut berubah bila konteksnya berubah. Kata yang memiliki referen atau acuan yang berubah-ubah atau berganti-ganti bergantung dari pembicara saat mengutarakan ujaran tersebut dan dipengaruhi oleh konteks dan situasi yang terjadi saat tuturan berlangsung. Dengan kata lain, sebuah kata dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicaraan.

Berdasarkan lima ahli yang mengemukakan jenis deiksis, maka terdapat lima jenis deiksis antara lain deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Pada setiap jenis deiksis memiliki makna yang berbeda-beda sesuai pada konteksnya. Deiksis persona terbagi menjadi tiga yakni persona pertama, persona kedua dan persona ketiga. Persona pertama memiliki makna tunggal *aku*, *-ku*, *-ku*, dan *saya* dan jamak eksklusif *kami*, inklusif *kita*. Persona Makna tunggal ialah merujuk pada diri sendiri atau penutur, *aku*, *ku-* dan *ku-* sebagai kata yang digunakan dalam bentuk informal sedangkan *saya* dalam bentuk formal. Begitu pula bentuk jamak eksklusif *kami* merujuk kepada penutur beserta orang-orang yang berada pada pihak penutur, sedangkan bentuk jamak inklusif *kita* merujuk kepada orang-orang yang berada dipihak penutur juga petutur. Persona kedua memiliki makna bentuk *kamu* merujuk pada kata ganti orang kedua yakni petutur. Persona ketiga memiliki bentuk tunggal *dia* dan *beliau* sebagai bentuk keakraban serta bentuk jamak *mereka*.

Deiksis tempat memiliki makna yakni kata *di sini* memiliki makna pada tempat atau lokasi yang dekat dengan penutur.. Kata *di sana* memiliki makna yang dekat dengan petutur, namun penutur mengetahui dengan jelas tempat yang dimaksud. Kata *datang* memiliki makna deiksis tempat apabila kata tersebut digunakan untuk hal yang mengalami pergerakan. Kata *ke sana* digunakan sebagai kata ganti yang merujuk pada penutur yang bergerak ke suatu tempat yang dituju.

Deiksis waktu memiliki makna waktu yang terbagi menjadi tiga, yakni pertama makna waktu lampau atau waktu yang sudah terjadi ditandai dengan kata *lalu* dan *kemarin*, kedua makna waktu yang sedang terjadi ditandai dengan kata *sekarang*, *kini*, dan *selama ini*. Makna waktu mendatang atau waktu yang akan terjadi ditandai dengan kata *besok* dan *depan*.

Deiksis wacana memiliki pemaknaan wacana anafora yang berarti konstituen yang berada di sebelah kiri atau rujukan setelah pemarkah. Makna wacana katafora berarti konstituen yang berada di sebelah kanan atau rujukan sebelum pemarkah. Deiksis sosial memiliki makna sopan santun dalam tingkat sosial di masyarakat. Pemaknaan deiksis sosial ialah penggunaan eufemisme yakni penggunaan bahasa halus, penyebutan gelar yang melihat status tingkatan seseorang, honorifiks yang berkenaan dengan penggunaan ungkapan perhormatan dalam bahasa untuk menyapa orang tertentu, kata sapaan *Pak*, *bu* dalam konteks sopan santun dalam menyapa seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, artinya adalah menganalisis dan memaparkan data secara deskriptif. Sumber

data penelitian ini adalah novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dengan tebal 380 + vii halaman, terbitan AsmaNadia Publishing House pada Desember 2015. Data dalam penelitian ini adalah deiksis yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Upaya untuk menganalisis tersebut penulis melalui langkah-langkah yaitu (1) Membaca secara berulang-ulang dan cermat serta menandai kata/frase yang dianggap deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, (2) Mengidentifikasi kata/frasa deiksis yang di dalamnya terdapat deiksis (3) Menggolongkan kata/frasa deiksis berdasarkan jenis deiksis yang sesuai, (4) Menganalisis deiksis berdasarkan jenis deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, (5) Menganalisis makna deiksis berdasarkan jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, terdapat (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial. Berikut ini jumlah data jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis Persona	168
2.	Deiksis Tempat	33
3.	Deiksis Waktu	110
4.	Deiksis Wacana	32
5.	Deiksis Sosial	9
<b>Total</b>		<b>352</b>

### Deiksis Persona

Data deiksis persona dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia adalah 167 data. Data tersebut terbagi menjadi: (a) deiksis persona pertama, (b) deiksis persona kedua, dan (c) deiksis persona ketiga. Jumlah data pada deiksis persona pertama 44, persona kedua 31, dan persona ketiga 93. Persona pertama ditemukan yaitu bentuk tunggal *saya* berjumlah 29 data, bentuk jamak eksklusif *kami* berjumlah enam data, dan inklusif *kita* berjumlah sembilan data. Persona kedua ditemukan yaitu bentuk *kamu* berjumlah 31 data. Persona ketiga ditemukan bentuk *dia* memiliki 44 data, *beliau* memiliki lima data, dan *mereka* memiliki 44 data. Berikut ini jenis dan makna deiksis persona pertama *saya* yang ditemukan dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

### Data 3

“Dan kamu cinta *saya*, tapi suatu hari kamu akan bertemu seorang gadis yang akan menyita seluruh hati dan pikiran. Membuatmu tidak bisa tidur, atau justru tak pernah ingin tidur. Karena kenyataan akhirnya lebih indah dari buaian mimpi.” Hyun Geun bergeming. Tetap pada keyakinan. (Perempuan Hyun Geun: hlm. 28)

Pada kalimat (3) kata *saya* mengacu pada Hyun Geun yang menyatakan cintanya sebagai kata ganti diri sendiri yang berbicara kepada lawan tuturnya. Kata *saya* biasanya digunakan dalam bentuk formal namun kata *saya* dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia digunakan dalam bentuk santai atau nonformal. Penggunaan kata *saya* dituturkan karena antara penutur dan petutur berbeda kewarganegaraan sehingga kata *saya* dituturkan sebagai kata ganti diri sendiri sesuai konteks atau situasi.

### Deiksis Tempat

Data penggunaan deiksis tempat dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia memiliki 33 data. Deiksis tempat yang ditemukan yakni a) *di sini*, b) *di sana*, c) *datang*, dan d) *ke sana*. Jumlah data dari jenis penggunaan deiksis tempat yaitu *di sini* memiliki 10 data, *di sana* memiliki 11 data, *datang* memiliki enam data dan *ke sana* memiliki tiga data.

### Data 1

Alvin mengangguk. Benar juga. Bagaimana kalau Rania pingsan lagi sendirian *di sini* jika mereka tinggalkan? Prinsipnya dia tidak keberatan, apalagi gadis itu setanah air. Tapi hal ini pasti akan membuat Jeong Hwa manyun. (Bayang Annapurna: hlm. 87)

Kalimat (1) penggunaan kata *di sini* referennya mengacu pada lokasi yang dekat dengan penutur yakni hotel. Penggunaan kata *di sini* dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia digunakan sebagai kata ganti yang merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur atau petutur.

### Deiksis Waktu

Deiksis waktu dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia berjumlah 110 data. Dalam penelitian ini, deiksis waktu yang ditemukan yaitu (a) waktu yang sudah atau lampau terjadi memiliki 12 data (b) waktu yang sedang terjadi memiliki 92 data (c) waktu yang akan datang memiliki enam data. Deiksis waktu lampau ditemukan yakni kata *lalu* memiliki lima data, kata *kemarin* memiliki tujuh data. Deiksis waktu yang sedang terjadi yakni ditemukan kata *sekarang* memiliki 34 data, kata *kini* memiliki 33 data, dan kata *selama ini* memiliki 25 data. Deiksis waktu yang sedang terjadi enam data yakni kata *besok* memiliki lima data dan kata *depan* memiliki satu data.

### Data 105

Sebelum Rania bisa berkata apa-apa, pemuda Korea tersebut sudah menyertakannya dalam jadwal perjalanan *besok* hari di Kathmandu. (Bayang Annapurna: hlm. 94).

Kalimat (105) penggunaan kata *besok* merujuk pada hari berikutnya untuk perjalanan ke Kathmandu. bentuk *besok* yang digunakan dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia digunakan sebagai kata ganti waktu yang akan datang yang tidak diperkirakan kapan waktu itu akan terjadi.

### Deiksis Wacana

Deiksis wacana yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia adalah deiksis wacana anafora dan katafora. Penggunaan deiksis wacana dalam sumber penelitian tersebut ditemukan data sebanyak 32 data. Deiksis wacana anafora yang ditemukan berjumlah 26 data dan deiksis wacana katafora yang ditemukan berjumlah enam data.

Data 27

*Di tempatnya* berpijak, **Rania** seolah terkucil oleh pergulatan batin. Pelan, gadis berusia dua puluh empat tahun itu menggeleng. Mencoba menghapus bayangan gagah lelaki bermata panjang. (*Rice Cake*: hlm. 5)

Kalimat (27) kata Rania yang merujuk sebelumnya pada kata *-nya* yang melekat pada kata *di tempat*. Hal ini menandakan bahwa wacana katafora memiliki makna konstituen yang berada di sebelah kanan. Kata *-nya* dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia merujuk kepada yang akan disebutkan.

### Deiksis Sosial

Deiksis sosial yang ditemukan dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia ialah penggunaan *eufemisme* atau bahasa halus dan penyebutan gelar. Deiksis sosial dalam penelitian ini hanya ditemukan sebanyak sembilan data. Penggunaan *eufemisme* berjumlah delapan data dan penyebutan gelar satu data.

Data 2

*Traveling* cukup membekalinya pengalaman. Di antaranya, bertemu orang-orang baik, perempuan dan laki-laki yang tulus dengan kebaikan mereka tanpa *tendensi* lain. (*Days in Seoul*: hlm. 147)

Kalimat (2) terdapat kata *tendensi* yang merujuk pada deiksis sosial yang berarti kecendrungan atau kecondongan. Kata *eufemisme* dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia digunakan khusus untuk penghalusan bahasa agar terlihat sopan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan dua hal. Jenis deiksis dan makna dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*. Di dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks*

*In Korea* terdapat lima jenis deiksis, yakni (a) deiksis persona, (b) deiksis tempat, (c) deiksis waktu, (d) deiksis wacana, dan (e) deiksis sosial. Deiksis persona yang ditemukan ialah deiksis persona pertama bentuk tunggal *saya* 29 data, deiksis persona pertama bentuk jamak *kami* 6 data, deiksis persona pertama bentuk jamak *kita* 9 data. Kemudian deiksis persona kedua *kamu* 31 data. Deiksis persona ketiga bentuk tunggal *dia* 44 data, deiksis persona ketiga tunggal *beliau* 5 data, deiksis persona bentuk *mereka* 44 data.

Deiksis tempat yang ditemukan dalam sumber penelitian ini ialah deiksis tempat *di sini* 10 data, *di sana* 11 data, *datang* 6 data, dan *ke sana* 3 data. Deiksis waktu yang ditemukan dalam sumber penelitian ini terbagi menjadi tiga yakni pertama, deiksis waktu lampau 12 data dengan rincian waktu *lalu* 5 data dan waktu *kemarin* 7 data. Kedua, waktu yang sedang terjadi 92 data dengan ditemukannya waktu *sekarang* 34 data, waktu *kini* 33 data, dan waktu *selama ini* 25 data. Ketiga, waktu yang akan terjadi dengan ditemukannya waktu *besok* 5 data dan waktu *depan* 1 data. Deiksis wacana yang ditemukan ialah wacana anafora 26 data, dan wacana katafora 6 data. Deiksis sosial yang di temukan ialah penggunaan eufemisme 8 data, dan penyebutan gelar 1 data. Sehingga jenis deiksis yang ditemukan dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* ialah 352 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapati lima makna deiksis yang terdapat di dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*. Makna deiksis persona dilihat dari penggunaan kata ganti diri yang terbagi menjadi tiga, yakni persona pertama tunggal *saya* bermakna sebagai kata ganti diri sendiri yang bersifat formal. Persona kedua bentuk *kamu* memiliki makna kata ganti orang kedua atau kata ganti sopan santun sebagai kata ganti sebutan petutur. Persona ketiga bentuk tunggal *dia*, *beliau*, dan *mereka* bermakna sebagai kata ganti orang ketiga yang bermakna sebutan keakraban. Makna deiksis tempat dilihat dari penggunaan kata tempat, kata *di sini* memiliki makna sebuah tempat yang dekat dengan penutur. Kata *di sana* memiliki makna yang dekat dengan penutur, sedangkan penggunaan kata *datang* memiliki sebuah makna adanya pergerakan ke arah penutur. Apabila kata *datang* digunakan untuk suatu yang mengalami pergerakan ke arah penutur.

Makna deiksis waktu terbagi menjadi tiga waktu, yakni (a) waktu sekarang yang ditemukan kata *sekarang*, *kini*, dan *selama ini* memiliki makna waktu yang sedang terjadi, (b) waktu lampau yang ditemukan kata *kemarin* dan *lalu* memiliki makna waktu yang sudah terjadi, dan (c) waktu mendatang yang ditemukan kata *besok* dan *depan* memiliki makna waktu yang akan terjadi. Makna deiksis wacana memiliki dua makna yakni (a) wacana *anafora* yang bermakna pada konstituen yang berada di sebelah kiri atau rujukan yang sudah dibentukkan sesudahnya, (b) wacana *katafora* yang bermakna pada konstituen yang berada di sebelah kanan. Makna deiksis sosial terdapat dua makna pula yakni (a) penggunaan *eufemisme* bermakna pada penggunaan bahasa halus dalam wacana yang lebih memprioritaskan sopan santun dalam bertutur, begitu pula pada (b) penyebutan *gelar* bermakna bahwa seseorang memiliki kedudukan yang lebih tinggi pada suatu instansi pendidikan.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan deiksis dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*, penulis merekomendasikan:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penggunaan deiksis berdasarkan jenis dan maknanya. Sebaiknya, penggunaan deiksis dapat dianalisis juga berdasarkan fungsi pada setiap deiksis, baik itu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.
2. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya, sebelum merumuskan masalah sebagai judul untuk penelitian. Sebaiknya terlebih dahulu memahami betul tentang masalah yang akan diangkat, agar dalam pengolahan data tidak mengalami kesulitan.
3. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat menjadi pedoman atau sebagian bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, misalnya penelitian tentang fungsi deiksis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Inda. 2011. Deiksis dalam Kumpulan *Cerita Rakyat* Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiana, Nika. 2016. Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean. *Skripsi*. Tanjung Pinang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik (Sebuah Perspektif Multidisipliner)*. Diterjemahkan oleh Eti Setiawi, Gatot Susanto, dkk (2007). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, Stephen C. 2012. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Auzar (2012). Pekanbaru: UR Press.

- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton M. (peny.) 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syahfitri, Febry Eka. 2017. Penggunaan Deiksis dalam Berita Utama Riau Pos. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tologana, Walset. 2016. Deiksis dalam Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. *Skripsi*. Manado: . Fakultas Ilmu Budaya. Universitas SAM Ratulangi
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni (2014). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.